

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI ALIH TEKNOLOGI PEMBUATAN MAKANAN BERBASIS IKAN DI DESA BOKOR KEPULAUAN MERANTI

**Bintal Amin<sup>\*1</sup>, Dewita<sup>1</sup>, Syahrul<sup>1</sup>, Irvina Nurrachmi<sup>1</sup>, Nursyirwani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Riau University, Pekanbaru

\* [bintalamin@gmail.com](mailto:bintalamin@gmail.com)

Diterima: 1 November 2019; Disetujui: 6 November 2019

## Abstract

*In an effort that the cadres of Family Welfare Empowerment or PKK in Bokor Village of Meranti Islands get skills in fish-based food processing and able to open independent businesses, community service activities in the form of counseling and training have been carried out. The development of Bokor Village as one of the ecotourism areas in the Meranti Islands needs to be followed by activities that can provide an increase in the welfare of the surrounding community. Bokor village is also one of the producers of fish from the sea. Through this counseling and training activities, it is also hoped that when fish production is abundant, diversification efforts can be made by processing them into various processed products made from fish, especially snacks that have economic value and high nutritional value. The implementation of the counseling and training activities received good reception from the village community, especially PKK cadres and the Village Head. Beside counseling and training activities, the PKK group was also given assistance with equipment to produce the types of food taught in the training in the hope that the participants would be able to empower their groups to open a small business in making fish-based food products. The village head is very supportive to the activities carried out and will provide wider assistance for the development of the resulting production and hopes that other forms of training can be provided to improve the economy of the village community, especially in the fisheries and ecotourism sectors.*

**Keyword:** Community empowerment, Supplementary food, Fish product, Bokor village

## Abstrak

Dalam upaya agar kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau PKK di Desa Bokor Kepulauan Meranti mendapat keterampilan dalam pengolahan pangan berbasis ikan dan dapat membuka usaha mandiri maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan telah dilaksanakan. Desa Bokor yang merupakan salah satu penghasil ikan laut dan juga telah dikembangkan sebagai salah satu kawasan ekowisata di Kepulauan Meranti perlu diikuti dengan kegiatan yang dapat memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini diharapkan agar pada saat produksi ikan melimpah maka dapat dilakukan usaha diversifikasi dengan cara mengolahnya menjadi berbagai produk olahan berbahan ikan khususnya produk jajanan yang bernilai ekonomi dan bergizi tinggi. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini mendapatkan sambutan yang baik dari masyarakat desa, terutama kader PKK dan Kepala Desa. Disamping penyuluhan, kelompok PKK juga diberikan bantuan peralatan untuk memproduksi jenis makanan yang diajarkan dalam pelatihan dengan harapan peserta kegiatan akan dapat memberdayakan kelompoknya untuk membuka usaha dalam membuat produk makanan berbasis ikan tersebut. Kepala Desa sangat mendukung kegiatan yang dilakukan dan akan memberikan bantuan lebih luas bagi pengembangan produksi yang dihasilkan tersebut dan mengharapkan bentuk pelatihan lain dapat diberikan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa tersebut, terutama dibidang perikanan dan ekowisata.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan masyarakat, makanan tambahan, ikan, Desa Bokor

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Berdasarkan adanya Memorandum of Understanding (MOU) tentang kerjasama antara Universitas Riau dengan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti, maka Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Meranti telah mengirimkan surat permohonan kepada Dekan Fakultas Perikanan dan Kelautan agar kiranya memberikan bantuan pembinaan desa di Kepulauan Meranti. Dari tiga desa yang diusulkan, tim penyuluh menetapkan Desa Bokor sebagai pilihan pertama dengan pertimbangan bahwa desa tersebut telah memiliki beberapa kegiatan rutin berupa festival dan agenda pariwisata yang cukup besar.

Kegiatan ini merupakan jawaban dari surat permohonan tersebut yaitu dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan yang secara umum bertujuan agar masyarakat Desa Bokor Kabupaten Kepulauan Meranti, terutama para kader PKK, mendapat keterampilan dalam pengolahan pangan ikan dan dapat membuka usaha mandiri, sehingga nantinya akan membuka lapangan kerja baru dan akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini diharapkan agar pada saat produksi ikan melimpah atau harga ikan segar menurun, atau bahkan pada hari-hari biasa dapat diselamatkan dengan cara mengolahnya menjadi berbagai produk ikan olahan khususnya produk jajanan snack, cookies dan jenis makanan lain yang bernilai ekonomis dan bergizi tinggi dengan memanfaatkan sumberdaya lokal.

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini yaitu memberikan pembekalan dasar-dasar teoritis yang meliputi penanganan ikan segar, penggunaan bahan tambahan pangan dan jenis serta cara pengemasan produk. Kegiatan lain adalah melakukan praktek dan pelatihan teknologi pembuatan makanan jajanan berbahan baku ikan dengan teknologi sederhana sesuai dengan teori yang telah

diberikan. Selain itu juga dilakukan pembentukan kelompok usaha, yakni membuat suatu jaringan bisnis antara nelayan, pengolah makanan jajanan berbahan baku ikan dan kelompok pemasaran.

## 2. METODE

Kegiatan penyuluhan tentang pemberdayaan masyarakat lokal di Desa Bokor Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan alih teknologi pembuatan makanan jajanan dengan gizi tinggi berbahan ikan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode berbasis kelompok mulai dari menyediakan sarana dan prasarana usaha, meningkatkan keterampilan sumberdaya manusia (SDM) melalui pelatihan, serta penguatan kelompok. Selama kegiatan penyuluhan dilakukan pendampingan untuk mengukur ketercapaian target dan luaran. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi kelompok masyarakat di Desa Bokor dalam pembuatan produk olahan makanan berbahan ikan dan sekaligus menjadi oleh-oleh khas dari Desa Bokor.

Metode kegiatan yang diterapkan pada kegiatan ini adalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi/peragaan dan praktek berwirausaha. Proses kegiatan mulai dari persiapan, rekrutmen calon peserta dan pelaksanaan pelatihan dan monitoring dilakukan selama 2 bulan. Hasil yang diharapkan adalah terwujudnya usaha pembuatan makanan jajanan berprotein tinggi berbahan ikan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal di Desa Bokor. Kegiatan praktek pembuatan makanan berbahan ikan dilakukan di Kantor Kepala Desa Bokor (Gambar 1), sedangkan materi yang berkaitan dengan hal tersebut dan persiapan pengadaan alat dan bahan dilakukan satu bulan sebelumnya dimana koordinasi dengan masyarakat dan perangkat desa sebagiannya dilakukan melalui kerjasama dengan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata di desa tersebut dengan panduan dari tim.



**Gambar 1.** Peta Desa dan Lokasi Kegiatan di kantor Kepala Desa Bokor

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan wilayah kepulauan yang terdiri dari 3 pulau utama yaitu Pulau Rangsang, Pulau Tebing Tinggi, Pulau Padang, Pulau Merbau dan dikelilingi oleh pulau-pulau kecil lainnya yaitu Pulau Merbau, Pulau Jadi, Pulau Topang, Pulau Panjang, Pulau Menggung, Pulau Setahun dan Pulau Dedap. Desa Bokor memiliki 4 dusun yaitu Dusun Durian, Dusun Cempedak, Dusun Manggis dan Dusun Kelapa. Desa ini berada di tepi Sungai Bokor yang mengalir dari tengah Pulau Rangsang menuju Selat Hitam. Jarak tempuh perjalanan dari Ibukota Kabupaten Kepulauan Meranti, Selat Panjang ke Desa Bokor ditempuh sekitar 40 menit dengan menggunakan Kapal Pompong (sejenis kapal nelayan bermotor dengan kapasitas 30 penumpang). Desa Bokor memiliki sekitar 800 rumah penduduk yang dibangun dengan berbagai bahan, terutama dari kayu papan. Sebagian merupakan rumah tua yang masih terawat baik.

Belakangan ini Desa Bokor mulai dikenal sebagai lokasi wisata menjanjikan dengan hutan mangrove atau bakau sebagai salah satu andalannya. Wilayah ini kini mulai

digandrungi alamnya oleh wisatawan lokal maupun asing seperti Malaysia, Singapura dan bahkan dari Eropa dan Amerika.

Beberapa permasalahan yang sering dihadapi dalam hal yang berkaitan dengan sikap masyarakat terhadap permasalahan lingkungan pesisir adalah sikap masyarakat yang ingin memanfaatkan sumberdaya tanpa ada upaya pemikiran bagaimana untuk menjaga agar sumberdaya tersebut dapat berkelanjutan. Untuk merubah pola pikir masyarakat tersebut perlu diadakan penyuluhan tentang pembuatan makanan jajanan berprotein tinggi berbahan ikan sebagai upaya membantu peningkatan gizi masyarakat sekaligus membina kelompok masyarakat untuk berwirausaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga secara ekonomi.

#### 3.2. Potensi Pemberdayaan Masyarakat

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Bokor yang diikuti sekitar 30 orang peserta yang terdiri dari kader PKK, perwakilan masyarakat nelayan, aparat pemerintahan dan tokoh masyarakat di desa tersebut (Gambar 1). Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan



melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dari Universitas Riau. Tatap muka dan diskusi serta praktek pembuatan makanan dilakukan dengan melibatkan tidak kader PKK, tetapi juga bapak-bapak yang turut serta memeriahkan acara dan akhirnya diminta untuk mencicipi hasil olahan yang dilakukan. Prosedur pembuatan ketiga jenis makanan diserahkan kepada peserta sebagai bahan informasi dan panduan bagi yang akan melakukan usaha tersebut. Demikian juga dengan peralatan yang digunakan untuk seluruh tahapan kegiatan diserahkan kepada kader PKK yang diwakili oleh Ketua PKK yang juga merupakan istri Kepala Desa dan disaksikan oleh Kepala Desa beserta jajarannya.

Lokasi penyuluhan di Desa Bokor mendapat sambutan yang sangat baik oleh kader PKK dan Kepala Desa. Kegiatan ini berjalan lancar, tertib dan aman dan para peserta sangat antusias mengikutinya dengan semangat yang tinggi dan penuh perhatian terhadap setiap materi yang disajikan. Keseriusan peserta juga membuat Kepala Desa berharap dapat dilakukan kegiatan lanjutan tidak hanya dalam bidang pengolahan makanan berbahan ikan ini, tapi juga kegiatan lanjutan seperti pembudidayaan ikan dan siput sedut serta pelatihan pengembangan potensi ekowisata desa Bokor.

### 3.3. Tingkat Ketercapaian Sasaran

Secara teknis pelaksanaan penyuluhan ini tidak mengalami hambatan yang berarti karena pelaksanaannya dilakukan melalui perencanaan yang telah disusun sedemikian rupa sehingga pada saat penyuluhan dilakukan semua peserta dapat hadir di lokasi penyuluhan dan mengikuti semua program sebagaimana yang telah direncanakan. Meskipun pengetahuan peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut masih terbatas, namun secara keseluruhan mereka akhirnya dapat memahami materi yang disuluhkan. Peserta bahkan mengharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan lagi dan memohon bantuan kiranya untuk disampaikan kepada pemerintah agar dapat memberikan bantuan selanjutnya.

Kehadiran peserta dari kader PKK dan ibu-ibu rumah tangga yang cukup banyak dalam kegiatan ini juga merupakan indikasi bagaimana masyarakat berkeinginan untuk mengembangkan usaha kecil yang dapat membantu peningkatan taraf hidup keluarga melalui usaha sampingan dengan memanfaatkan potensi dan sumberdaya ikan yang ada di daerah mereka. Beberapa pelaksanaan kegiatan pengabdian dan produk yang dihasilkan dapat dilihat pada Gambar 2.





**Gambar 2.** Pelaksanaan kegiatan di Kantor Desa Bokor dan produk siap jual yang dihasilkan



**Gambar 3.** Penyerahan peralatan untuk keberlanjutan usaha bagi kader PKK di Kantor Desa Bokor

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga diliput dan disiarkan melalui media massa, baik media cetak serta media online diantaranya Pekanbaru Pos, Berazam.com, Riau Potenza, Website Desa Broadband Desa Bokor. Prosedur pembuatan produk makanan berbahan ikan yang diajarkan kepada masyarakat juga didistribusikan untuk menjadi acuan kader PKK dalam mengembangkan usaha.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini dirasakan sangat besar manfaatnya sebagaimana yang diungkapkan oleh peserta, Kepala Desa dan juga Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Meranti yang dipublikasikan ke masyarakat umum. Keadaan tersebut juga dapat dilihat dari keseriusan peserta dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang telah membuka cakrawala berfikir para peserta dalam memahami pemanfaatan hasil perikanan yang dapat menjadi nilai tambah secara ekonomi dengan memanfaatkan keterampilan dan pengembangan jiwa kewirausahaan. Masyarakat juga dapat memahami

pemanfaatan pengolahan hasil perikanan disamping untuk meningkatkan gizi, juga dijadikan oleh-oleh bagi wisatawan yang dapat meningkatkan penghasilan untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat. Untuk menjaga agar masyarakat terus melakukan usaha pengolahan hasil perikanan, kiranya pihak pemerintah daerah dapat memberikan bantuan berupa pelatihan-pelatihan dan penyediaan sarana dan prasarana pengolahan hasil perikanan di kawasan pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Riau melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah menyediakan Dana Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2019 Skim Desa Binaan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Meranti, Kepala Desa Bokor dan jajarannya serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Mahasiswa KKN di Desa Bokor yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adawyah, R. 2007. *Pengolahan dan Pengawetan Ikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 160 hlm.
- Dewita dan Syahrul, 2010. Kajian Konsentrat Protein Ikan Patin dan Masa Simpannya dalam Kemasan Berbeda. Laporan Penelitian Hibah Kompetensi Tahun 2010. Lembaga Penelitian Universitas Riau. (tidak dipublikasikan).
- DKP Inhil, 2016. <https://news.kkp.go.id/index.php/potensi-perikanan-tangkap-indragiri-hilir-capai-111-212-ton.12> April 2016.
- Manley, D. 2000. *Technology of Biscuits, Crackers and Cookies*. Woodhead Publishing Ltd. Cambridge.
- Potretnews.com, 2016. <https://www.potretnews.com/berita/baca/2016/04/19/dialam-i-21-anak-jumlah-kasus-gizi-buruk-diinhil-terbanyak-di-riau>.